

Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Sekolah

Deca Aisyah

*Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
decaaisyah4@gmail.com*

Frety Febriyenti

*Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
fretyfebriyenti@gmail.com*

Abstract: *This article analyzes the needs of teachers in an effort to improve the quality of teacher teaching by using technology and information through video media. Learning video media is a form of technology that is indispensable for teachers to support the successful implementation of effective and efficient learning. This is because learning video media can increase students' attention and interest in learning. The purpose of this study is to increase the use of instructional video media in the teaching and learning process and to improve the teaching quality of teachers in schools. The method used is descriptive quantitative method using quantitative data analysis techniques. The data collection technique used is a survey. Based on the data obtained, the results of this study indicate that 90% of teachers have difficulty in making learning media. In addition, 75% of teachers have limitations in the use of IT*

Keywords: *utilization; video media; teaching quality*

Abstrak: Artikel ini menganalisis kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru dengan menggunakan teknologi dan informasi melalui media video. Media video pembelajaran merupakan salah satu bentuk teknologi yang sangat diperlukan bagi guru untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan media video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 90% guru mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Selain itu, 75% guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan IT .

Kata Kunci: pemanfaatan; media video; kualitas mengajar



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

I. PENDAHULUAN

Dalam aktivitas pembelajaran, sebagai pendukung bagi guru untuk menyampaikan materi yang akan diberikan digunakanlah media pembelajaran. Seiring Dengan perkembangan teknologi yang makin pesat berbagai macam media pun digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi menjadi hal yang penting bagi guru dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh guru adalah video pembelajaran.

Video menjadi salah satu jenis media pembelajaran audio visual yang dapat merangsang fungsi indera pendengaran dan indera penglihatan (Turyati et al., 2016). Media video dapat memvisualisasikan materi pembelajaran dan pesan-pesan yang hendak disampaikan kepada peserta didik (Agustiningsih, 2015). Selain mampu menggabungkan visual dengan audio, juga dapat dikemas dengan menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok dengan menggunakan teks, audio dan musik (Yudianto, 2017). Menurut Munir (2015) salah satu kelebihan dari video yakni dapat memperkaya penyajian atau penjelasan secara efektif dan efisien. Menurut Heinich dan kawan-kawan (2005) video mampu memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap, gerakan-gerakan bertahap dapat ditampilkan secara efektif melalui media ini.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memaksimalkan pemanfaatan media video pembelajaran ini, hal ini dikarenakan berbagai macam faktor seperti misalnya masih banyak dari guru yang masih awam dengan penggunaan teknologi seperti halnya penggunaan komputer dan internet. Hal ini sering terjadi pada guru yang sudah berusia agak lanjut hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan teknologi pada masa dahulu dan saat sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Yusi Rahmita di SMK Negeri 3 Banda Aceh dengan judul penelitian “Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) sebagai Media dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh”, didapatkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru masih sangat minim dalam bidang pemanfaatan IT. Banyak faktor yang membuat para guru tidak menggunakan IT sebagai media dalam pembelajaran, salah satu penyebabnya yaitu minimnya pengetahuan guru di bidang IT yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang IT dan tidak adanya upaya guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Penelitian terkait pemanfaatan media video pernah dilakukan oleh Muhammad, Ratna, Syifa, Dini dan Djuanedi (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan media video dalam pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Gede, Made, dan Kadek (2021) hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring berbantuan media berupa video memperoleh hasil yang baik, yang menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linaksita (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru tidak sering media terutama media video pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi kepada siswa yang mengakibatkan lebih dari separoh siswanya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemanfaatan video pembelajaran adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012:18) penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survey. Sehingga, dari hasil survey yang dilakukan diketahui terkait kebutuhan guru dalam memanfaatkan video pembelajaran. Penelitian survei didefinisikan sebagai pengumpulan informasi dari sampel individu melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan (Ponto, 2015). Prosedur dalam penelitian ini meliputi kegiatan: a) persiapan meliputi kegiatan; membuat instrumen penelitian (angket), b) persiapan meliputi kegiatan; penyebaran angket, c) pelaporan meliputi kegiatan; subjek dalam penelitian ini adalah guru dan objek dari penelitian ini adalah pemanfaatan media video dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Hasil angket dianalisis dengan tahapan: a) memeriksa jawaban angket; b) merekapitulasi jawaban angket dan mendeskripsikan kendala guru dalam memanfaatkan media video; dan c) menghitung persentase dari kesulitan yang dialami guru dalam pemanfaatan media video.

Pertanyaan secara umum yang diajukan terhadap guru adalah guru pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru pernah menggunakan media video sebagai media pembelajaran, guru memiliki kemampuan dalam menggunakan atau memanfaatkan Teknologi Informasi, guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media video, guru pernah mengikuti pelatihan tau kursus pembuatan media video pembelajaran, guru mengalami kesulitan saat mengaplikasikan media video dalam proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak semua guru dapat menggunakan video pembelajaran karena guru yang kurang pemahaman dalam penggunaan media video dengan baik dan benar. Untuk mengetahui kebutuhan tersebut, analisis kebutuhan diperlukan dalam penggunaan media video pembelajaran. Tabel 1 menunjukkan pandangan guru mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di Sekolah.

Tabel.1 Pandangan Guru Terkait Media Video Pembelajaran

No	Aspek	Presentase	
		Ya	Tidak
1.	Guru pernah menggunakan media pembelajaran (Powerpoint) dalam proses pembelajaran	56%	44%
2.	Guru pernah menggunakan media video sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran	32,2%	77,8%
3.	Guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan IT	75%	25%
4.	Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media video	90%	10%
5.	Guru pernah mengikuti pelatihan pembuatan media video pembelajaran	5%	95%
6.	Guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran	80%	20%
7.	Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat video pembelajaran mulai ditampilkan	85%	15%

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam menerapkan dan menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi. Terlebih, tidak adanya program pelatihan pembuatan media video yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Dengan banyaknya keterbatasan inilah, saat proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak adanya inovasi baru saat mengajar. Selain itu, peserta didik juga kurang mampu dalam beradaptasi dengan penggunaan media video saat pembelajaran.

Dari beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis kebutuhan media video pembelajaran akan tetapi masih ada 77,8% guru yang belum memanfaatkan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu hanya 5% guru yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran. Melihat kondisi ini, pelatihan sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka. Menurut hasil penelitian Eko dan Yokhebed (2019), berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat diketahui bahwa sumber media yang digunakan berasal dari inventaris sekolah seperti papan pajangan, batang tubuh, poster dan gambar. Media PowerPoint biasanya dibuat sendiri, tetapi video biasanya diunduh dari YouTube. Selain dapat menggunakan alat yang tersedia, guru harus dapat mengembangkan alat yang tersedia dan keterampilan membuat media pendidikan untuk digunakan pada saat media tersebut belum tersedia. Hal ini sejalan dengan kewajiban Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru dalam Pasal 10 (1) yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi profesional dan salah satu indikatornya adalah guru harus mampu menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Salah satu kegunaan TIK adalah guru dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Guru yang profesional diharapkan mampu menciptakan dan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian penggunaan video dalam pembelajaran dilakukan oleh Busyaeri, Udin, dan Zaennudin (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di MIN Kroya Cirebon. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih (2015), penggunaan video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga video dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013. Penelitian Andri (2019) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video bisa sangat efektif karena dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, Kurniwa (2020) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa Animaker dapat menjadi sarana yang menarik bagi guru untuk membuat media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Sakman dan Ara (2020), menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui video youtube. Namun, guru tidak dapat meningkatkan teknologi atau kemampuan profesional mereka untuk memproses informasi. Hal ini dikarenakan media yang digunakan sudah tersedia di youtube. Artinya media yang ada belum memenuhi kebutuhan siswa. Dalam penelitian Prijanto (2017) menyarankan guru untuk meminta siswa membuat film dalam bentuk video dan mengunggahnya ke YouTube.

Video pembelajaran ini dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi pembelajaran. Pemanfaatan ini berhubungan erat dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan tingkat profesionalisme guru menurut bidangnya dapat

berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, meliputi penguasaan materi isi kurikulum dan substansi mata pelajaran keilmuan secara filosofis berkontribusi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Hakim, 2015). Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang baik maka akan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Mengelola media pembelajaran sangat penting karena semua media dapat digunakan secara optimal dalam pengelolaannya. Megasari (2014:637) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, tidak boleh diabaikan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajarannya.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan, dengan memanfaatkan media pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Media video dan power point dapat menjadi alternatif media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Namun pemanfaatannya di lapangan terkadang masih kurang, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam membuat media pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru masih membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arke, I. G., Wijaya, M. A., Lesmana, K. Y. P. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbantuan Video Tutorial Pada Masa Pandemi Covid 19*. Undiksha. 9(3), 165-172.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Eko dan Yokhebed. (2019). *Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi SMA NEGERI Di Kota Pontianak*. *urnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 38-39. Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Japar, M., Suryaratri, R. D., Syarifa, S., Fadhillah, D. N., & Djunaidi, D. (2021). *Analisis Kebutuhan Pemanfaatan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PPKn Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 619-627.
- Kustandi, Cecep, dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- WATI, L. A. (2013). *Pemanfaatan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas IV SDN Babatan I/456 Surabaya*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-10.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd*

Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2).

Astuti, I. A. D., Dasmo, D., & Bhakti, Y. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Interaktif dengan Powtoon. Jurnal Solma, 10(1), 61-69.